

# **Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, Dan *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

## ***The Effect Of Asset Growth, Leverage, And Institutional Ownership On Firm Value (Case Study: Energy Companies Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For Year 2017-2021)***

Muhamad Erfanudin<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamaderfanudin@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, srirahayu@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Nilai perusahaan mempunyai keterkaitan dengan anggapan pemegang saham pada sebuah perusahaan mengenai cerminan keadaan perusahaan sekarang serta bisa mencerminkan keadaan perusahaan pada masa depan. Penelitian ini mengukur nilai perusahaan memakai indikator *Price Book Value*. Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh *asset growth* (AG), *Leverge* (DAR), serta *Institutional Ownership* (IO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Purposive sampling* dipakai sebagai teknik memilih sampel serta terdapat 18 perusahaan dengan lima tahun periode sehingga menghasilkan data 90 unit sampel. Penggunaan analisis yakni analisis data panel memakai Eviews 12. Secara parsial AG, dan IO berpengaruh signifikan serta arah positif terhadap nilai perusahaan. DAR berpengaruh signifikan serta arah negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian, investor sebaiknya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki *asset growth* tinggi dikarenakan perusahaan dengan nilai *asset growth* tinggi memperlihatkan nilai perusahaan juga tinggi.

Kata Kunci-*Asset Growth, Leverage, Institutional Ownership, Nilai Perusahaan.*

### **Abstract**

*Firm value related to the assumptions of shareholders in a company about the company's current condition also can be imagine the companies condition in the future. This study measures firm value using the price-book value indicator. This research aims to find out the effect of asset growth (AG), leverage (DAR), and institutional ownership (IO) on firm value in energy company listed on the IDX in 2017–2021. Purposive sampling is used as sample selection technique and there are 18 companies with a five-year period, so 90 sample units were produced. The use of data analysis methods, namely panel data analysis using Eviews 12, Partially, AG and IO have a significant and positive effect on firm value, while DAR have a significant and negative effect on firm value. Based on the study results, investors should invest in companies that have high levels of asset growth because companies with high asset growth values show high firm value.*

Keywords-*Asset Growth, Leverage, Institutional Ownership, Firm Value*

## **I. PENDAHULUAN**

Era globalisasi yang semakin berkembang akan membuat setiap perusahaan saling bersaing agar memperoleh kinerja yang terbaik demi tercapainya target yang sudah ditentukan, terdapat target jangka pendek yakni memperoleh laba yang maksimal dengan penggunaan aspek sumber daya sendiri beserta target jangka panjang yakni tercapainya kesejahteraan setiap pemegang saham melalui meningkatnya nilai perusahaan [19]. Pemegang saham akan menilai nilai perusahaan dikarenakan bisa mencerminkan keadaan perusahaan sekarang beserta keadaan pada masa depan, serta nilai perusahaan juga bisa mencerminkan impresi kepada tingkat kesuksesan sebuah perusahaan [16]. Nilai

perusahaan bisa dianggap sebagai kesan dari investor tentang permintaan serta penawaran terhadap sebuah perusahaan dengan mengaitkan tinggi atau rendahnya harga saham yang ada. Nilai perusahaan yakni harga yang hendak dibayar kandidat penanam modal kepada entitas yang sedang ditawarkan kepada para investor [25].

Tahun 2020 terjadi penurunan permintaan energi diakibatkan karena pandemi covid19 [7]. Komposisi permintaan energi tahun 2020 didominasi dari energi non-terbarukan (*fossil fuels*) dengan rincian yakni 38% batu bara, 32% minyak bumi, 19% gas bumi, serta 11% energi baru terbarukan (EBT) atau *renewable fuels* [7]. Permintaan energi tahun 2020 mengalami penurunan karena diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, transportasi serta produksi industri secara nasional sehingga berdampak kepada permintaan kebutuhan energi [17]. Permintaan energi yang menurun maka berdampak kepada mayoritas perusahaan energi yang mengalami berkurangnya pendapatan serta mempengaruhi kinerja dari perusahaan [26]. Menurunnya kinerja mempengaruhi kepada harga saham serta akan berdampak kepada rasa kepercayaan dari investor untuk berinvestasi dikarenakan harga saham menjadi suatu indikator untuk pengambilan keputusan dari para investor [15].

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi dari berbagai faktor yakni *asset growth*, *leverage*, dan *institutional ownership*. Berdasarkan dari fenomena yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian ini mengetahui terkait pengaruh simultan serta parsial variabel *asset growth*, *leverage*, serta *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal yaitu sebuah karakter pada suatu manajemen perusahaan yang menjadi target panduan bagi investor tentang prinsip manajemen atas kemungkinan pandangan perusahaan pada masa depan [1]. Selain itu, teori sinyal bisa disebut sebuah elemen informasi utama dari proses pengambilan keputusan yang terdapat pada suatu perusahaan [6]. Sinyal bisa sebagai petunjuk untuk investor guna memperoleh informasi yang bisa berwujud dalam berbagai bentuk dari manajemen suatu perusahaan [8].

#### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu konsep dalam ekonomi serta dipakai sebagai cerminan nilai bagi suatu perusahaan dengan memperlihatkan kemampuan untuk mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya [12]. Nilai perusahaan mempunyai serta bisa dijadikan pandangan dari investor bahwa perusahaan tersebut menjadi tempat yang baik untuk berinvestasi dengan cerminan dari harga sahamnya [22]. Penelitian ini memakai indikator *Price Book Value* guna menghitung nilai perusahaan dengan rumus yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Market Price of Share}}{\text{Book Value}}$$

#### 3. Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

*Asset growth* yaitu suatu ukuran pada laporan keuangan mengenai naik atau turunnya total aset suatu perusahaan dengan persentase total aset tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya [9]. *Asset growth* bisa memperlihatkan aspek fundamental untuk sebuah perusahaan terkait kelangsungan usaha yang terjamin pada masa mendatang [4]. Penelitian ini, indikator untuk mengukur *asset growth* memakai rumus yakni:

$$AG = \frac{\text{Total Asset } n - \text{Total Asset } (n-1)}{\text{Total Asset } (n-1)}$$

*Asset growth* yang tinggi pada suatu perusahaan bisa memperluas kesempatan tersedianya sumber daya untuk kegiatan operasional serta dapat menciptakan nilai perusahaan yang maksimal. Tetapi sebaliknya, jika *asset growth* bernilai rendah maka kesempatan tersedianya sumber daya untuk kegiatan operasional semakin mengecil serta terciptanya nilai perusahaan yang minimum. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dirangkai hipotesis yakni:

**H<sub>a.1.1</sub>: *Asset Growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### 4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* yaitu suatu rasio yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva atau ekuitas yang dimilikinya [10]. *Leverage* bisa disebut sebagai kapabilitas suatu

perusahaan dalam membayar utang sebagai bentuk mengenai kualitas terjaminnya investasi yang dapat membuat rasa aman investor saat berinvestasi pada sebuah perusahaan [13]. Penelitian ini memakai perhitungan rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai ukuran *leverage* yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka bisa berakibat perusahaan terciptanya kesempatan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pendanaan yang bersumber dari pinjaman. Namun, sebuah perusahaan harus mempertimbangkan untuk mempunyai nilai *leverage* kurang dari 0,5 [24]. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dirangkai hipotesis yakni:

**H<sub>a.1.2</sub>: Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

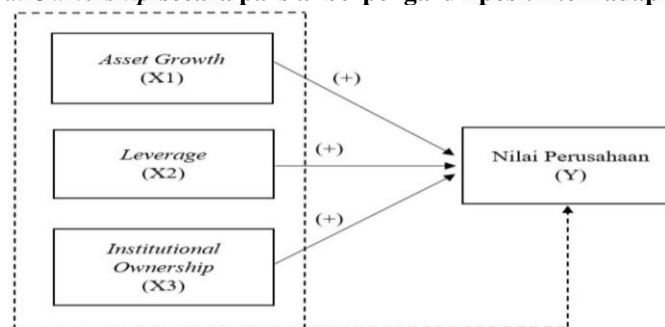
#### 5. Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan

*Institutional Ownership* yaitu suatu kepemilikan saham yang dipunyai dari sebuah institusi ataupun lembaga berupa perusahaan jasa keuangan, investasi maupun institusi lainnya [5]. *Institutional ownership* dalam suatu perusahaan mempunyai kapabilitas sebagai pengawas serta pendisiplinan terhadap perilaku organisasi agar kinerja serta tujuan perusahaan bisa tercapai secara maksimal [23]. Menghitung nilai *institutional ownership* bisa memakai rumus berikut:

$$IO = \frac{\text{Total Institutional Shares}}{\text{Total Outstanding Share}} \times 100\%$$

*Institutional ownership* dari sebuah perusahaan termasuk ke dalam struktur kepemilikan sehingga bisa diotorisasi kepada manajemen agar pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan diungkap secara transparan serta benar yang bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi valid serta nilai perusahaan bisa bernilai maksimal [21]. Suatu perusahaan harus mempunyai pertimbangan agar *institutional ownership*nya melebihi 5% sehingga para pemegang saham yang lain merasa aman dari penyimpangan perilaku manajemen [3]. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dirangkai hipotesis yakni:

**H<sub>a.1.3</sub>: Institutional Ownership secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**  
Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Penjelasan:

- > = Pengaruh parsial  
- - - - -> = Pengaruh simultan

### III. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipakai untuk penelitian ini memakai jenis data sekunder bersumber melalui laman resmi perusahaan serta laman resmi dari BEI. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI dipakai untuk populasi penelitian. Teknik pengambilan data memakai *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 18 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun, maka seluruh unit sampel berjumlah 90 data.

Metode analisis yang dipakai yakni regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews 12* beserta penggunaan rumus yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Penjelasan:

- Y : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi untuk variabel X1
- $\beta_2$  : Koefisien regresi untuk variabel X2
- $\beta_3$  : Koefisien regresi untuk variabel X3
- X1 : Variabel *Asset Growth*
- X2 : Variabel *Leverage*
- X3 : Variabel *Institutional Ownership*
- e : *Error*

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif ditujukan menginformasikan terkait nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Hasil statistik deskriptifnya yakni:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>PBV</b>	<b>AG</b>	<b>DAR</b>	<b>IO</b>
<b>Mean</b>	1,010	0,095	0,479	62,9%
<b>Maksimum</b>	4,527	0,783	1,074	93,3%
<b>Minimum</b>	0,242	-0,288	0,048	14,6%
<b>Std. Dev</b>	0,727	0,195	0,219	21,1%
<b>Observasi</b>	90	90	90	90

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Perhitungan nilai perusahaan memakai *Price Book Value* menghasilkan nilai *mean* senilai 1,010 serta standar deviasinya bernilai 0,727. Standar deviasinya bernilai kecil dari *mean* memperlihatkan data-data nilai perusahaan di perusahaan energi tahun 2017-2021 berkelompok serta tidak bervariasi. Nilai perusahaan bernilai maksimum yakni 4,527 serta nilai minimumnya yakni 0,242.

Perhitungan *Asset Growth* (AG) menghasilkan nilai *mean* senilai 0,095 serta nilai standar deviasinya 0,195. *Mean* bernilai kecil dari standar deviasi memperlihatkan data *asset growth* (AG) pada perusahaan energi tahun 2017-2021 menyebar serta bervariasi. Nilai maksimum dari *asset growth* yakni 0,783 serta nilai minimum dari *asset growth* yakni -0,288.

Perhitungan *leverage* memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai *mean* senilai 0,479 serta standar deviasinya 0,219. *Mean* lebih besar dari standar deviasi memperlihatkan data *leverage* pada perusahaan energi tahun 2017-2021 berkelompok serta tidak bervariasi. Nilai maksimum dari *leverage* yakni 1,074 serta nilai minimum dari *leverage* yakni 0,048.

Perhitungan variabel *institutional ownership* memakai *Institutional Ownership* (IO) memiliki *mean* senilai 62,9% serta standar deviasi 21,1%. Standar deviasi lebih kecil dari *mean* memperlihatkan data *institutional ownership* pada perusahaan energi tahun 2017-2021 berkelompok serta tidak bervariasi. Nilai maksimum dari *institutional ownership* yakni 93,3% serta nilai minimum dari *institutional ownership* yakni 14,6%.

##### B. Hasil Penelitian

###### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	AG	DAR	IO
AG	1.0000000	0.0500319	0.2064596
DAR	0.0500319	1.0000000	-0.3170185
IO	0.2064596	-0.3170185	1.0000000

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.2 memperlihatkan nilai dari hubungan antara variabel independen mempunyai nilai kurang dari 0.8. Bisa ditarik kesimpulan, penelitian ini tidak mempunyai hubungan antar variabel independen atau tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.77968	Prob. F(3,86)	0.1571
Obs*R-squared	5.26077	Prob. Chi-Square(3)	0.1537
Scaled explained SS	6.80720	Prob. Chi-Square(3)	0.0783

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.3 memperlihatkan hasil dari uji heterokedastisitas variabel penelitian ini. Bisa dilihat angka *Prob.Chi Square* untuk *Obs R-Squared* yakni 0.1537 ( $>0.05$ ). Berdasarkan hasil uji, bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas antar variabel independen.

## 3. Pemilihan Model Data Panel

### a. Uji Chow

Menentukan regresi *fixed effect model* atau *common effect model* bisa memakai uji chow. Bila probabilitas dari *cross section F* bernilai  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, berarti digunakan *fixed effect model*. Jika probabilitas dari *cross section F* bernilai  $\geq 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima, berarti model yang dipakai yakni *common effect model*.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.937043	(17,69)	0.5358
Cross-section Chi-square	18.694595	17	0.3463

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.4 memperlihatkan probabilitas dari *cross-section F* yakni 0.5358 ( $\geq 0.05$ ). Berarti  $H_0$  diterima, berarti regresinya yakni *common effect model*.

### b. Uji Hausman

Memilih keakuratan model regresi diantara *fixed effect model* atau *random effect model* bisa digunakan uji hausman. Apabila probabilitas dari *cross section random* bernilai  $< 0.05$ , sehinga  $H_0$  ditolak, sehingga memakai *fixed effect model*. Bila probabilitas *cross section random* bernilai  $\geq 0.05$ , sehinga  $H_0$  diterima, berarti memakai *random effect model*.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.028169	3	0.7944

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.5 memperlihatkan nilai dari probabilitas *cross-section random* yakni 0,7944 ( $\geq 0.05$ ). Bermakna  $H_0$  diterima. Berarti regresinya yaitu *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Pemilihan keakuratan model regresi diantara *random effect model* atau *common effect model* bisa memakai uji *lagrange multiplier*. Apabila probabilitas *Breusch-Pagan* bernilai  $\geq 0.05$ , sehinga  $H_0$  diterima, sehingga pemakaian model yakni *common effect model*. Apabila probabilitas *Breusch-Pagan*  $< 0.05$ , sehinga  $H_0$  ditolak, pemakaian model yakni *random effect model*.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	0.05729 -0.810800	1.650366 -0.1989	1.707656 -0.19130
Honda	-0.239353 -0.594600	-1.284666 -0.9005	-1.077644 -0.85940
King-Wu	-0.239353 -0.59460	-1.284666 -0.9005	-1.260322 -0.8962
Standardized Honda	-0.111781 -0.54450	-1.094909 -0.8632	-4.790670 -1.00000
Standardized King-Wu	-0.111781 -0.54450	-1.094909 -0.8632	-4.348571 -1.0000
Gourieroux, et al.	--	--	0 -1.0000

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.6 memperlihatkan probabilitas dari *cross-section Breusch-Pagan* yakni -0.19130 ( $< 0.05$ ). Maka berarti  $H_0$  ditolak, sehingga regresi data panelnya yakni *random effect model*.

4. Analisis Regresi Data Panel



Berdasar hasil uji, penggunaan regresi data panel untuk penelitian ini yang akurat yaitu *random effect model*. Regresi data panel memakai *random effect model* yakni:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Random Effect Model**

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/12/23 Time: 09:04  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.734474	0.349963	2.098717	0.03880
AG	0.725695	0.521176	2.392418	0.01674
DAR	-0.257430	0.371836	2.692321	0.04906
IO	0.456640	0.394306	3.158087	0.02500

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.079417	0.012
Idiosyncratic random		0.721438	0.988

Weighted Statistics			
Root MSE	0.69709	R-squared	0.60535
Mean dependent var	0.98111	Adjusted R-squared	0.27763
S.D. dependent var	0.72323	S.E. of regression	0.71312
Sum squared resid	43.73441	F-statistic	7.84716
Durbin-Watson stat	2.04616	Prob(F-statistic)	0.01447

Sumber: Output Eviews 12 (2023)

Tabel 3.7 memperlihatkan persamaan dari model regresi data panel sebagai penjelasan tentang pengaruh *Asset Growth* (AG), *Leverage* (DAR), dan *Institutional Ownership* (IO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.734474 + 0.725695AG - 0.257430DAR + 0.456640IO + e$$

Persamaan analisis data panel tersebut bermakna yaitu:

- Konstanta bernilai 0,734474 berarti apabila variabel independen pada regresi yakni *asset growth*, *leverage* serta *institutional ownership* memiliki nilai nol, berarti variabel dependen yakni nilai perusahaan bernilai 0,734474.
- Koefisien regresi *asset growth* bernilai 0,725695 berarti apabila nilai *asset growth* terjadi peningkatan senilai satu satuan serta mengasumsikan variabel lainnya nilainya nol, maka nilai perusahaan terdapat kenaikan senilai 0,725695.
- Koefisien regresi *leverage* bernilai -0.257430 berarti apabila nilai dari *leverage* mengalami kenaikan senilai satu satuan serta diasumsikan variabel lainnya nilainya nol, maka nilai perusahaan menurun -0.257430.
- Koefisien regresi *institutional ownership* senilai 0.45664 bermakna jika nilai dari *institutional ownership* bertambah senilai satu satuan serta diasumsikan variabel lain nilainya nol, maka nilai perusahaan terjadi kenaikan sejumlah 0.456640.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3.7 bisa diketahui *Adjusted R-squared* bernilai 0.27763 atau 27,76%. Nilai tersebut bermakna variabel independen yaitu *asset growth*, *leverage*, dan *institutional ownership* bisa memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan sejumlah 27,76%, serta lainnya yaitu 72,24% bisa dipengaruhi beragam faktor selain dari variabel penelitian ini.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel.3.7 memperlihatkan *Prob (F-statistic)* bernilai 0.01447 ( $<0.05$ ). Bermakna secara simultan variabel independen yaitu *asset growth*, *leverage*, serta *institutional ownership* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Sajian dari tabel 3.7 bisa dijelaskan yaitu:

- a. *Probability (t-statistic)* variabel *asset growth* bernilai 0.01674 yang berarti bahwa 0,01674 ( $<0.05$ ) serta nilai koefisiennya 0,725695. Bisa ditarik kesimpulan  $H_{a.1.1}$  diterima. Maka secara parsial *asset growth* mempunyai pengaruh secara signifikan serta berarah positif terhadap nilai perusahaan.
- b. *Probability (t-statistic)* variabel *leverage* bernilai 0.04906 yang bermakna 0.04906 ( $<0.05$ ) serta nilai koefisiennya -0,25743. Bisa disimpulkan  $H_{a.1.2}$  diterima. Maka secara parsial *leverage* mempunyai pengaruh secara signifikan serta berarah negatif terhadap nilai perusahaan.
- c. *Probability (t-statistic)* variabel *institutional ownership* bernilai 0.025 yang mempunyai makna ( $<0.05$ ) serta nilai koefisiennya 0,45664. Bisa disimpulkan  $H_{a.1.3}$  diterima, sehingga secara parsial *institutional ownership* berpengaruh secara signifikan serta berarah positif terhadap nilai perusahaan.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang tersaji di tabel 3.7 bisa memperlihatkan variabel *asset growth* nilai koefisien regresinya 0,725695 yang berarti *asset growth* memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. *Asset growth* nilai probabilitasnya 0,01674 bahwa nilai tersebut ( $<0.05$ ). Berarti  $H_{a.1.1}$  diterima, sehingga secara parsial *asset growth* mempunyai pengaruh secara signifikan serta arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan jika *asset growth* bernilai tinggi, nilai perusahaan bernilai tinggi. Hipotesis yang dibuat peneliti selaras dengan hasil penelitian yaitu secara parsial *asset growth* mempunyai pengaruh serta arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian [18], [13] yaitu *asset growth* mempunyai pengaruh serta arah positif terhadap nilai perusahaan. Melakukan pengelolaan *asset growth* secara baik, sebuah perusahaan bisa menolong pengambilan keputusan terkait dengan berbagai aktivitas yang berperan penting, sehingga nilai perusahaan bisa tercapai secara maksimal [2].

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian yang tersaji di tabel 3.7 bisa terlihat variabel *leverage* nilai dari koefisien regresinya senilai -0,25743. Hal tersebut bermakna *leverage* memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* mempunyai nilai probabilitas sejumlah 0.04906, bermakna ( $<0.05$ ). Berarti  $H_{a.1.2}$  diterima, maka secara parsial *leverage* mempunyai pengaruh secara signifikan serta arahnya negatif terhadap nilai perusahaan. Bermakna memberi tanda apabila *leverage* bernilai tinggi, maka nilai perusahaan bernilai rendah. Hipotesis penelitian yakni secara parsial *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak selaras dengan hasil penelitian. Tetapi hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [23] yakni *leverage* berpengaruh serta arahnya negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai *leverage* memakai indikator *debt to asset ratio* bernilai tinggi, maka pendanaan yang bersumber dari utang mengakibatkan akan sulit menambah utang dikarenakan perusahaan akan kesulitan melakukan pelunasan utang menggunakan aktiva miliknya [20].

### 3. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian di Tabel 3.7 bisa terlihat variabel *institutional ownership* koefisien regresinya senilai 0,045664. Berarti *institutional ownership* mempunyai arah positif terhadap nilai perusahaan. *Institutional ownership* probabilitasnya bernilai 0.025 yang bermakna ( $<0.05$ ). Bisa disimpulkan  $H_{a.1.3}$  diterima. Berarti secara parsial *institutional ownership* mempunyai pengaruh signifikan serta berarah positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut memberi tanda jika *institutional ownership* nilainya tinggi, maka nilai perusahaan nilainya tinggi. Hipotesis yang dibuat peneliti selaras dengan hasil penelitian yakni secara parsial *institutional ownership* berpengaruh serta arahnya positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [27], [14] bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan serta arahnya positif terhadap nilai perusahaan. Efektivitas bisa tercapai lewat *institutional*



*ownership* dengan persentase yang tinggi serta tujuan guna menaikkan kekayaan para pemilik saham bisa tercapai dengan maksimal [11].

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang sudah kerjakan, didapatkan kesimpulan yaitu secara simultan *Asset Growth*, *Leverage*, serta *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka bisa dimaknai semakin baik *Asset Growth*, *Leverage*, serta *Institutional Ownership* bisa menaikkan nilai perusahaan. Secara parsial *Asset Growth*, *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan serta arahnya positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan serta arahnya negatif terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa menambahkan serta menguji berbagai variabel lainnya yang dinilai bisa memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J., Kong, Y. K., & Amin Noordin Bany-Arifin. (2019). *Essentials of Financial Management*.
- [2] Chen, F., Li, Y., Wu, W., & Yu, T. (2022). Asset Growth Anomaly of Corporate Bonds: A Decomposition Analysis. *SSRN Electronic Journal*.
- [3] Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2007). The Impact of Institutional Ownership on Corporate Operating Performance. *Journal of Banking and Finance*, 31(6), 1771–1794.
- [4] Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- [5] Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- [6] Dushnitsky, G., & Zunino, D. (2019). The Role of Crowdfunding in Entrepreneurial Finance. In A. Parhankangas, C. Mason, & H. Landström (Eds.), *Handbook of Research on Crowdfunding*. Edward Elgar Publishing Ltd.
- [7] ESDM, K. (2021). *Eksisting Kondisi Energi Indonesia*.
- [8] Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*.
- [9] Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal*. CV. Azka Pustaka.
- [10] Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- [11] Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constrains and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81.
- [12] Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- [13] Lesmono, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Utang, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 371–380.
- [14] Mesrawati, Dicky, Cynthia, Catherine, & Desshiana. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Institutional Ownership, Leverage, Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2014-2017. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 468–484.
- [15] Muthia, Z., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(Agustus), 92–101.
- [16] Novita Yanti, I. G. A. D., & Ayu Darmayanti, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 8(4), 2297–2324.
- [17] Nugroho, H., & Muhyiddin, M. (2021). Menurun dan Meningkatkan, Maju Namun Belum Cukup: Kinerja Pembangunan Sektor Energi di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Bappenas Working Papers*, 4(1), 1–

12.

- [18] Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.
- [19] Saraswathi, I. A. A., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 6, 1729–1756.
- [20] Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Duta Media Publishing*. penerbit Duta Media Publishing.
- [21] Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468.
- [22] Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggustini, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- [23] Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- [24] Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 212–222.
- [25] Sunarwijaya, I. K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Hubungan Positif Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 93–108.
- [26] Wibowo, A. P., Murwani, J., & Muliasari, D. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan di Sektor Transportasi, Energi, dan Telekomunikasi. *E-JOURNAL ITB AAS INDONESIA*, 21(1), 44–51.
- [27] Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). the Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 15.